KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Usulan Anggota Komisi IX DPR, perusahaan rekrut 20% peserta magang
Tanggal : Sabtu, 11 April 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Usulan Anggota Komisi IX DPR

Perusahaan Rekrut 20% Peserta Magang

ANGGOTA Komisi IX DPR Netty Prasetiyani mengapresiasi Program Magang Nasional yang digelar Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker). Diharapkan, program itu berdampak nyata untuk penyerapan tenaga kerja, serta menjamin efektivitas keberlanjutan skema pelatihan.

Netty mengungkapkan, program ini mendapatkan respons positif karena peserta memperoleh pengetahuan serta keterampilan kerja yang setara dengan pegawai tetap. Keberhasilan itu membuktikan, skema pelatihan yang dijalankan mampu memberikan pengalaman berharga bagi pemuda. Kemampuan kerja para peserta itu juga bisa dirasakan masyarakat luas.

Kendati demikian, keberhasilan program tidak boleh hanya diukur dari jumlah peserta, tapi juga angka penyerapan kerja yang nyata. Fakta bahwa ada pemagang langsung diterima bekerja setelah tiga bulan menunjukkan spesifikasi mumpuni. "Fokus utama adalah mengonversi status peserta magang itu," ujarnya, kemarin.

Transparansi data terkait jumlah peserta yang direkrut jadi karyawan tetap, sambung Netty, juga harus dibuka untuk menunjukkan efektivitas penggunaan anggaran negara. Masyarakat perlu melihat nilai tambah nyata dari program itu, mengingat biaya operasionalnya besar. Keterbukaan informasi publik akan memperkuat akuntabilitas pelaksanaan kegiatan Pemerintah.

Berikutnya, Netty menyoroti aspek penguatan karakter dalam program ini. Aspek ini jadi perhatian khusus untuk menjawab kekhawatiran mengenai adab serta etika generasi muda. Pembinaan *soft skill* perlu diperkuat agar peserta memiliki integritas tinggi saat bekerja. Karena kualitas moral jadi landasan utama dalam membangun SDM.

Dia mendorong agar pembekalan karakter tidak lagi bersifat opsional, melainkan jadi bagian wajib dalam skema awal Program Magang Nasional. Langkah itu bertujuan meyakinkan perusahaan bahwa peserta benar-benar siap serta layak direkrut. Kesiapan mental pemagang akan meningkatkan kepercayaan industri terhadap talenta muda.


FOTO: DPR.GO.ID

Netty Prasetiyani

Perbaikan pada aspek evaluasi serta penguatan karakter bisa membuat program ini berpotensi jadi instrumen strategis penyiapan tenaga kerja kompeten di masa depan. Karena peserta akan memiliki daya saing serta integritas tinggi di dunia kerja. "Semua elemen itu sangat mendukung terciptanya ekosistem profesional," terang Netty.

Sejalan dengan itu, anggota Komisi IX DPR Gamal mengusulkan aturan wajib bagi perusahaan menyerap minimal 20 persen peserta magang jadi karyawan. Dengan target Kemenaker tahun ini sebanyak 150 ribu peserta, setidaknya 30 ribu orang bisa langsung bekerja. Kebijakan itu diyakini mampu menekan angka pengangguran.

Skema perekrutan wajib itu, kata Gamal, sukses diterapkan di Jerman dengan tingkat pengambilalihan peserta magang mencapai angka 79 persen. Keberhasilan itu terjadi karena adanya keterlibatan aktif pihak swasta dalam kurikulum edukasi. "Indonesia bisa mencontoh model itu untuk meningkatkan serapan tenaga kerja," ujarnya.

Gamal berharap, Pemerintah mengalihkan perhatian dari sekadar ketahanan peserta dalam mengikuti program, menuju tingkat pengambilan mereka jadi karyawan tetap perusahaan. Fokus pada hasil akhir akan memberikan dampak ekonomi lebih luas. Pasalnya, keberhasilan program diukur dari seberapa banyak individu yang akhirnya mendapatkan pekerjaan.

Dia juga mengusulkan agar Pemerintah menerapkan sistem pendidikan ganda yang mewajibkan keterlibatan perusahaan dalam kurikulum serta pembiayaan pelatihan. Karena, magang bukan lagi sekadar penyediaan tenaga kerja murah, tapi investasi talenta jangka panjang. "Itu akan meningkatkan angka penyerapan secara signifikan," terangnya.

Sementara, Menaker Yassierli menjelaskan, desain awal program memang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi serta mengenalkan dunia kerja kepada para peserta. Namun, aspek penyerapan pemagang jadi karyawan tetap akan diperhatikan serius. Pemerintah berkomitmen menyelaraskan kebutuhan industri dengan kemampuan teknis para pemuda.

Tahun ini, pihaknya mengusulkan penambahan kuota peserta program ini jadi 150 ribu peserta. Angka itu menunjukkan kenaikan sebesar 50 persen dibandingkan periode sebelumnya yang hanya 100 ribu orang. "Rencana perluasan jangkauan ini menunjukkan keseriusan dalam mengatasi pengangguran," ujarnya.

Dia menegaskan, usulan penambahan kuota itu sudah disampaikan ke Presiden Prabowo Subianto guna mendapatkan persetujuan. ■ PYB